

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan usaha mencari hubungan antara variabel untuk menjelaskan suatu fenomena sosial.⁵⁶ Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.⁵⁷ Jenis penelitian lapangan digunakan karena jenis penelitian ini sesuai dengan apa yang menjadi topik utama yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pengalaman dan tantangan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islamisasi di sekolah tingkat SMP.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur

⁵⁶ Sarmini, Aminkun Imam Rafii, Agung Dwi Bakhtiar El Rizaq, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 1

⁵⁷ Makhrur Adam Maulana et al., “Tinjauan Fiqih Muamalah Tentang Jual Beli Akun Game Online Mobile Legends (Studi Kasus Squad Lunar Eclipses),” *As-Syar’e: Jurnal Syariah Dan Hukum* 1, no. 1 (2022): 50–66.

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁸

Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵⁹

Ericson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁶⁰

Menurut Kirk & Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁶¹

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, serta menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif digunakan

⁵⁸ Sarmini, Aminkun Imam Rafii, Agung Dwi Bakhtiar El Rizaq, Op.Cit., hal. 2

⁵⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV jejak, 2018), hal. 7

⁶⁰ Ibid., hal 7

⁶¹ Ibid., hal 8

karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa deskriptif kata-kata atau lisan dari responden.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti memilih untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 6 Kebumen yang berlokasi di Desa Sumberadi. Peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan lokasi dari SMP Negeri 6 Kebumen berbeda dengan SMP Negeri Kebumen lainnya yang berlokasi di perkotaan. SMP Negeri 6 Kebumen berlokasi di desa, lebih tepatnya di Desa Sumberadi. Dengan adanya lokasi yang berada di Desa ini lebih menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitiannya karena keadaan peserta didik yang sekolah di kota dengan di desa memiliki perbedaan yang lumayan banyak. Peserta didik yang bersekolah di desa memiliki pergaulan yang cenderung lebih sederhana dibandingkan dengan peserta didik yang bersekolah di kota. Sehingga menjadikan peneliti ingin mencari informasi tentang pengalaman dan tantangan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islamisasi kepada peserta didik di SMP Negeri 6 Kebumen. Selain itu, sekolah SMP Negeri 6 Kebumen merupakan tempat yang dapat memberikan informasi kepada peneliti sesuai dengan isi judul yang diteliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan dimulai dari bulan September 2024 sampai bulan Oktober 2024. Penulis melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan riset yang berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi.

C. Subjek Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan pasti memiliki subjek penelitian. Sumber informasi sebagai subjek penelitian adalah orang yang paling paham apa yang sedang diteliti atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶² Subjek penelitian terbagi menjadi subjek primer dan subjek sekunder.

Subjek primer dalam penelitian ini adalah guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 6 Kebumen yang berjumlah 2 orang yaitu Bapak Andi serta Ibu Wiwi. Adapun subjek sekunder dalam penelitian ini adalah tempat penelitian dimana kegiatan penelitian berlangsung dan tempat tersebut dapat memberikan informasi sesuai judul penelitian ini dengan proses observasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik

⁶² Thobby Wakarmamu, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), 44.

triangulasi.⁶³ Menurut sugiyono (2017) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dan sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁶⁴

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap sumber data. Observasi merupakan kegiatan yang menggunakan pancaindera berupa penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.⁶⁵

Observasi atau pengamatan dapat dikatakan sebagai suatu metode yang pertama kali digunakan untuk penelitian, karena dianggap mudah dan tanpa mengeluarkan biaya yang besar. Sutrisno (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis.⁶⁶

⁶³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, Op.Cit, hal. 230

⁶⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, Ibid.,hal. 230

⁶⁵ Sarmini, Aminkun Imam Rafii, Agung Dwi Bakhtiar El Rizaq, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 187

⁶⁶Ibid., hal. 10

Menurut Darlington (1973) *Observation is a very effective way of finding out what people do in particular contexts, the routines and interactional patterns of their everyday lives*. Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari.⁶⁷

Observasi dapat dilakukan secara terlibat (partisipan) dan tidak terlibat (non partisipan).

a. Observasi Berperanserta (*Participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari objek atau orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Menurut Susan dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Stainback (1998) menyatakan dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁶⁸

Jadi observasi partisipan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan

⁶⁷ Ibid, hal. 109 dan 110

⁶⁸ Ibid., hal. 116 dan 117

penginderaan, dimana peneliti benar-benar mengikuti kegiatan keseharian pelaku yang diteliti atau informan.

b. Observasi Nonpartisipan (*Nonparticipan Observation*)

Observasi nonparticipan adalah kebalikan dari observasi partisipan. Apabila dalam observasi partisipan peneliti terlibat secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁶⁹

Dalam penelitian ini yang akan kami amati adalah guru PAI SMP Negeri 6 Kebumen. Kami mengamati bagaimana guru menanamkan nilai Islamisasi kepada peserta didik. Didalam prosesnya peneliti mengikuti guru bersamaan mendokumentasikan prosesnya menggunakan kamera. Dalam melaksanakan observasi, peneliti melakukan observasi yang bersifat tidak terlibat (non partisipan). Peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan dialog secara lisan di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan.⁷⁰ Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian.⁷¹

⁶⁹ Ibid., 119

⁷⁰ Umi Arifah, dkk, *Panduan Penyusunan Skripsi*, (Kebumen: IAINU Press, 2024), hal. 13

⁷¹ Sarmini, Aminkun Imam Rafii, Agung Dwi Bakhtiar El Rizaq, Op. Cit., hal. 190

Dalam melakukan wawancara terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh agar wawancara tersebut menjadi wawancara yang baik. Menurut Creswell (1997:24) memaparkan secara ringkas langkah-langkah dalam wawancara yaitu:⁷²

- a. Mengidentifikasi orang yang akan diwawancarai (narasumber), yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan wawancara berdasarkan pada salah satu prosedur penelitian.
- b. Menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang paling berguna untuk menjawab pertanyaan riset.
- c. Menggunakan prosedur perekam yang memadai dengan menggunakan *mic* baik pewawancara maupun narasumber. Ketika melaksanakan wawancara satu lawan satu atau wawancara kelompok fokus.
- d. Merancang dan menggunakan protokol wawancara dengan membuat empat atau lima halaman, dengan sekitar lima pertanyaan terbuka dan ruang yang cukup luas antar pertanyaan untuk menulis tanggapan terhadap jawaban narasumber.
- e. Menentukan lokasi wawancara
- f. Selama wawancara berlangsung, fokuslah pada pertanyaan yang telah dirancang, dan jika memungkinkan selesaikan wawancara sesuai waktu

⁷² Albi Anggito dan Johan Setiawan, Op.Cit, hal. 91

yang dijadwalkan, hormati dan bersikap sopanlah terhadap narasumber, ajukan beberapa pertanyaan dan saran.

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 6 Kebumen. Peneliti melakukan tanya jawab mengenai pengalaman dan tantangan guru PAI dalam menanamkan nilai Islamisasi kepada peserta didik. Peneliti melaksanakan wawancara ini pada saat melakukan penelitian di tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 6 Kebumen.

3. Dokumentasi

Pengertian dokumen menurut Louis Gottschalk sering digunakan para ahli dalam dua pengertian. *Pertama*, dokumen berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan arkeologis. *Kedua*, dokumen diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara. Lebih lanjut Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambar, atau arkeologis.⁷³

⁷³ Ibid., 198

Menurut Satori & Komariah (2012) menyatakan bahwa definisi dari dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.⁷⁴

Keegan (2009) menyatakan bahwa dokumen adalah data-data yang seharusnya mudah diakses, bisa ditinjau dengan mudah, agar kasus yang diteliti menjadi baik. Suatu dokumen yang mudah diakses mampu digunakan untuk meninjau penelitian yang terdahulu.⁷⁵

Silverman (2013) dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari data akan tertulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian.⁷⁶

Renier (1997) menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian. Pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber isian. Kedua dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja. Ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti perjanjian, undang-undang, konsesi hibah dan sebagainya.⁷⁷

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian dokumen merupakan kumpulan bahan tertulis berupa data yang akan ditulis, dilihat disimpan, dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak

⁷⁴ Ibid., 145

⁷⁵ Ibid., 145

⁷⁶ Ibid., 146

⁷⁷ Ibid., 145 dan 146

dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti mudah diakses.

Menurut Sugiyoni (2005) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan lainnya.⁷⁸

Peneliti mengumpulkan data melalui foto atau *video shooting* saat guru menanamkan nilai Islamisasi kepada peserta didik. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data berupa bahan ajar yang digunakan oleh guru mengenai nilai Islamisasi yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa adanya analisis data hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti.⁷⁹ Analisis data dapat dimaknai sebagai membahas dan memahami data sehingga dapat ditemukannya

⁷⁸ Ibid., 157

⁷⁹ Ibid., 235

makna dibalik data, lalu merumuskan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data itu dalam sebuah penelitian.⁸⁰

Dey (1995) menyatakan “*analysis is procces of resdving data into its constituent component to reveel its characteristic elements and structure*”.

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu.

Menurut Patton (2009) analisis adalah proses yang membawa bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada ke dalam sebuah pola, kategori, dan unit deskripsi dasar.

Analisis data kualitatif menurut Bodgan & Biklen (1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan sata, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola. Mensintesiskannya, mencari dan menemukan polanya. Menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Sugiyono (2008) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesam menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

⁸⁰ Thobby Wakarmamu, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), hal. 58

Miles & Huberman (2009) menyatakan analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁸¹

1. Reduksi Data

Menurut Miles & Huberman (2007) reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat diartikan dan diverifikasi “reduksi data merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari mulai catatan-catatan lapangan”.⁸²

Langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data, di antaranya menajamkan analisis menggolongkan atau mengkategorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Data yang direduksi merupakan seluruh data mengenai permasalahan penelitian.⁸³ Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis Sebagaimana kita

⁸¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Op.Cit*, hal. 236 dan 237

⁸² *Ibid.*, 234

⁸³ *Ibid.*, 244

ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan.

2. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles & Huberman, 2007: 84). Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataupun mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dan penyajian-penyajian tersebut.

Dalam pelaksanaan penelitian Miles dan Huberman yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.⁸⁴ Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang

⁸⁴ Ibid., 248 dan 249

sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau salah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam pelaksanaan penelitian Miles dan Huberman yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau salah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang akan berguna.

Miles & Huberman, (2007) Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas namun dengan meminjam istilah klasik dan kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Menurut Miles & Huberman, kesimpulan juga diverifikasi sebagai hasil analisis data Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran sekilas yang melintasi pikiran peneliti selama menulis, dengan ekskursi singkat kembali ke catatan lapangan, atau mungkin menyeluruh dan rumit, dengan argumentasi yang panjang dan ulasan di antara rekan kerja untuk mengembangkan "konsensus intersubjektif," atau dengan upaya ekstensif untuk mereplikasi temuan di set data lain. Makna yang muncul dari data harus diuji agar menjadi masuk akal, kokoh, "dapat diterima" hal inilah yang disebut validitas. Dalam keadaan lain, peneliti ditinggalkan dengan cerita-cerita menarik tentang apa yang terjadi, tentang kebenaran dan kegunaan yang tidak diketahui.⁸⁵

⁸⁵ Ibid., 250 dan 252

F. Kerangka Pemikiran

